



ELEMEN PEMBENTUK RUANG TERBUKA PUBLIK ALUN-ALUN KOTA BANDUNG

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/ensains>

Email: ensains@universitaskebangsaan.ac.id / ensainsjournal@gmail.com

ENSAINS: Vol. 1 Nomor. 1, Mei 2018

Gema Ramadhan¹, Gina Nurzuraida², Heru Wibowo³, Karto Wijaya⁴

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Kebangsaan

E-mail: gemaramadhanars@gmail.com

heru@universitaskebangsaan.ac.id

kartowijaya@universitaskebangsaan.ac.id

Abstract: The square is one of the public spaces that continue to grow in tandem. As a form of public space, which takes place in the square is inseparable from the roles and policies considered to be the party responsible for the control of the city and its public spaces. It can not be separated from the space-forming elements that alter new forms and functions according to the elements of public open space rules.

Keyword: *Element Shaper, public open space, square*

Abstrak: Alun-alun merupakan salah satu ruang publik bersejarah yang terus mengalami perubahan seiring waktu dan kebudayaan manusia yang terus berkembang. Sebagai bentuk dari ruang publik, perubahan yang terjadi pada alun-alun tak dapat dilepaskan dari peran institusi pemerintahan dan kebijakan yang diambilnya sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kontrol terhadap kota dan ruang-ruang publiknya. Hal ini tidak lepas dari adanya pengaruh elemen pembentuk ruang yang merubah bentuk dan fungsi yang baru sesuai dengan kaidah elemen ruang terbuka publik.

Kata-kunci : Elemen Pembentuk, ruang terbuka publik, alun-alun

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka publik merupakan salah satu unsur lingkungan binaan dan dapat membentuk citra ruang kota. Alun alun kota Bandung merupakan salah satu perwujudan dari ruang terbuka publik seiring dengan adanya renovasi dan penambahan sarana dan prasarana ruang tersebut pada tahun 2014. Adanya Ruang terbuka publik menjadi suatu kebutuhan warga kota dalam beraktifitas terutama pada saat menghabiskan waktu libur bersama keluarga atau untuk hal lainnya. Ruang terbuka publik merupakan merupakan bagian dari lingkungan binaan yang berkaitan erat dengan unsur budaya masyarakat.

Terbentuknya ruang terbuka publik dipengaruhi elemen-elemen yang berada dalam ruang tersebut. Selain kebijakan yang mempengaruhi kontrol terhadap kualitas ruang apakah menjadi lebih baik atau bahkan lebih karena perubahan atau pergantian institusi pemegang kontrol akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perubahan kondisi pada ruang publik.

Alun-alun merupakan suatu yang bisa dijadikan objek kualitas ruang terbuka publik dalam sebuah kota yang kita kenal dari semenjak zaman masa kerajaan dulu. Dalam sejarahnya alun-alun kota Bandung mengalami perubahan yang berdampak terhadap kualitas ruang terbuka publik yang dipengaruhi perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, alun-alun kota Bandung banyak mengalami perubahan aspek pembentuk ruang terbuka diantaranya taman, jalur hijau kota, lapangan, perabot taman, dan jalur pedestrian serta tipologi, ruang terbuka, dan aspek fungsi.

Perubahan pergantian institusi pemegang pemerintahan Kota Bandung mempengaruhi kebijakan-kebijakan untuk tata kota Bandung. Salah satunya adanya peremajaan Alun-Alun Kota Bandung yang menjadi ikon dan pusat aktivitas masyarakat Kota Bandung.

Maka dari itu dalam kasus ini membahas Elemen Pembentuk Ruang Terbuka Publik yang dipengaruhi dari kondisi sarana dan prasarana Alun-Alun Kota Bandung terkait dengan peremajaan kota yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandung saat ini masa jabatan 2013-2018.

TINJUAN PUSTAKA

Perkembangan suatu Kota di negara berkembang mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain adalah adanya pertambahan jumlah penduduk, perubahan tata guna lahan, aktifitas yang beraneka ragam dan perubahan fisik perkotaan. Secara fisik dan fungsional, intensitas dan kualitas kegiatan Kota selalu berubah(Wijaya, Setioko, & Murtini, 2015)(Wijaya, 2017). Menurut Hamid Shirvani dalam buku *the Urban Design open space* sebagai salah satu dari delapan elemen arsitektur kota. Tujuan elemen lainnya yaitu tata guna lahan, gubahan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, jalur pejalan kaki atau pedestrian dan dukungan aktifitas. Dengan pengelompokan ini dapat dipahami bahwa ruang terbuka merupakan elemen penting dalam pembentuk arsitektur kota. Ruang terbuka dapat diartikan sebagai lansekap, hardscape (jalan, trotoar dan sejenisnya), taman dan area rekreasi didaerah perkotaan (Shirvani, 1985). Kota memerlukan ruang-ruang terbuka publik tempat wargakota berinteraksi, mencari hiburan atau melakukan kegiatan yg bersifat rekreatif. Setiap kawasan dan persimpangan perlu diamati dan dianalisis untuk mengatasi tingkat aktivitas di setiap zona dan juga keseluruhan karakternya(Ramadhan, Wijaya, Muttaqin, & Rahmat, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan jenis kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif. Dengan metode pengumpulan data lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku dikaji dengan tolak ukur elemen pembentuk ruang alun-alun Kota Bandung. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap dan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena Pendekatan serealitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2008). Sesuai dengan pernyataan diatas penelitian ini bermaksudkan untuk mengetahui kondisi aktivitas kawasan permukiman, Pola kawasan yang ada di wilayah studi dan tata ruang kawasannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pertengahan tahun 2014, pemerintahan kota Bandung merenovasi Alun-alun Bandung dengan konsep yang baru, konsep dimana Alun-alun Bandung lebih mengedepankan fungsionalitas secara maksimal dari fungsi Alun-alun sendiri pada awalnya. Bentuk yang pada periode sebelumnya berupa taman pasif, kali ini berubah secara drastis kembali lagi kepada bentuk awal terbentuknya Alun-alun Bandung yakni berupa lapangan terbuka dengan dilapisi rumput sintetis, namun kali ini dilengkapi dengan banyak fasilitas yang ada, seperti area taman bunga pada bagian selatan alun-alun, area permainan anak-anak pada bagian utara dengan didekatnya terdapat halte bus kota dengan kondisi yang diperbaharui, dan area taman baca yang masih sedang dalam proses pembangunan pada bagian timur alun-alun.

Adapun elemen ruang terbuka publik pada alun-alun Kota Bandung setelah peremajaan Alun-Alun Kota, memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut.

1. Lapangan terbuka sebagai aktivitas masyarakat Kota Bandung.



Gambar 1 Suasana Lapangan Terbuka Alun-Alun Kota Bandung
Sumber: Data Peneliti 2018

Dengan adanya peremajaan bentuk alun-alun kota Bandung yang baru menjadi bentuk lapangan terbuka, secara fungsi social budaya pada sebuah alun-alun kembali meningkat. Dimana masyarakat dapat melakukan berbagai macam aktifitas, seperti anak-anak bermain bola, piknik keluarga, mengabadikan momen dengan foto, dan aktifitas sosial lainnya.

2. Taman





Gambar 2 Suasana Area Taman Alun-Alun Kota Bandung
 Sumber: Data Peneliti 2018

Peremajaan taman yang baru memberikan bentuk yang baru. Bentuk yang dinamis dengan komposisi yang baik ditambah variasi tanaman yang baik memberikan harmonisasi yang baik. Sehingga masyarakat dapat menikmati dan merasakan taman yang baru dan lebih member kesan yang kekinian.

3. Pedestrian (Jalur Pejalan Kaki)



Gambar 3 Suasana Pedestrian Alun-Alun Kota Bandung
 Sumber: Data Peneliti 2018

Pedestrian alun-alun kota Bandung sekarang lebih tertata, zoning antara pedestrian dan tempat-tempat duduk terbagi dengan rapi meskipun tidak terdapat batas jelas yang memisahkan kedua fasilitas tersebut. Terdapat vegetasi di jalur pedestrian yang menaungi dari sinar matahari tanpa mengganggu pejalan kaki berkat penempatan yang baik dan tinggi vegetasi yang sesuai.

4. Sirkulasi dan Parkir



Gambar 4 Sirkulasi dan Parkir Alun-Alun Kota Bandung
Sumber: Data Peneliti 2018

Sarana parkir terdapat di bawah dari alun-alun yang aksesnya langsung dari jalan raya. Terdapat juga akses dari dan menuju lapang di alun-alun untuk pejalan kaki, salah karena di dalam fasilitas ini terdapat toilet dan pedagang kaki lima yang di pindahkan dari area alun-alun yang sebelum nya berjalan di dalam dan di sekitar alun-alun.

5. Pendukung Aktifitas



Gambar 4 Pendukung Aktifitas Alun-Alun Kota Bandung
Sumber: Data Peneliti 2018

Terdapat beberapa pasarana pendukung aktivitas di alun-alun ini, yaitu; rental sepeda, *kid's playground* dan *public fitness area*, memberikan pilihan aktivitas bagi masyarakat di untuk di lakukan di dalam ataupun di lingkungan alun-alun. Juga terdapat *tourist information centre* dan kantor satpol pp yang di peruntukan menjaga keamanan alun-alun.

6. Signed



Gambar 4 Petunjuk Alun-Alun Kota Bandung
Sumber: Data Peneliti 2018

Perpapanan di area alun-alun cukup informatif dan tersebar di semua sudut alun-alun. Mulai dari informasi tempat sampai himbauan-himbauan untuk menjaga kebersihan alun-alun. Tampilan dari perpapanan ini mudah di temukan, hanya beberapa *sign* terlihat pudar dan tidak terbaca isinya, mungkin dikarenakan kurangnya pemeliharaan.

7. Bentuk Dan Massa Bangunan



Gambar 4 Bentuk dan Massa Alun-Alun Kota Bandung
Sumber: **Data Peneliti 2018**

Pada penataan suatu kota, bentuk dan hubungan antara massa seperti ketinggian bangunan, pengaturan massa bangunan dan lain-lain harus diperhatikan sehingga ruang yang terbentuk teratur, mempunyai garis langit yang dinamis serta menghindari adanya *lost space* (ruang tidak terpakai). Penataan bentuk dan hubungan antara massa di alun-alun kota Bandung di rancang dengan baik sehingga tidak ada ruang yang tidak terpakai, setiap ruang berfungsi dengan baik.

8. Preservasi



Gambar 4 Preservasi sekitar Alun-Alun Kota Bandung
Sumber: Data Peneliti 2018

Beberapa bangunan bersejarah yang ada disekitar lingkungan alun-alun kota Bandung dilindungi dan dipelihara dengan baik seperti pendopo kota Bandung, Gedung Nedhandel NV, Bioskop Diana, Kantor Pos kota Bandung, dan gedung Bank Mandiri. Sehingga menghindarkan di kawasan alun-alun kota Bandung dari pengalihan bentuk dan fungsi karena aspek komersial untuk pemerintahan kota Bandung tahun 2013-2018.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan di atas yaitu adanya Elemen-elemen pembentuk Ruang terbuka publik yang memenuhi delapan elemen fisik perancangan kota yang di kemukakan oleh Hamid Shirvany dalam dalam buku *the Urban Design* (1985:7). Hal ini berdampak pada kembalinya peran Alun-alun Kota Bandung sebagai ruang publik, Juga terbentuk karakteristik yang jelas Alun-alun dalam tata kota Bandung. Sarana dan prasarana yang di tambahkan ataupun di renovasi pada tahun 2014 dari Alun-alun Kota Bandung sendiri dinilai sudah berfungsi dengan baik sebagai salah satu elemen dalam Arsitektur Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Stephen, Mark Francis, Leane G. Rivlin and Andrew M (1992). *Public Space*. Australia : Press Syndicate of University of Cambridge
- Buku "Bandung Citra Sebuah Kota, Robert P. G. A, 2007
- Bungin, M. B. (2008). *PENELITIAN KUALITATIF: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung & Hasil Observasi
- Darmawan, Edy. (2003). *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heru Wibowo. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-alun Kota Bandung sebagai ruang terbuka publik, *Jurnal Ilmiah Teknik* , Semarang : Universitas Diponegoro 36(1).10-16
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tentang Penataan Ruang*. 2007. Jakarta
- Ramadhan, T., Wijaya, K., Muttaqin, Z. R., & Rahmat, A. (2018). Sustainable Streetscape pada Koridor Kawasan Komersial Studi Kasus : Koridor Jalan Cibaduyut Raya, Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut (KSISC). *ARCADE*, 2(1), 24–32.
- Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Wijaya, K. (2017). Perubahan Fungsi Lingkungan Terbangun Di Koridor Jalan Cigondewah Kota Bandung. *ARCADE*, 1(1), 8–13.
- Wijaya, K., Setioko, B., & Murtini, T. W. (2015). Pengaruh Perubahan Fungsi Lingkungan Binaan Terhadap Citra Kawasan Wisata Tekstil Cigondewah. *KOMPOSISI*, 11(2), 67–76.